

**PERUBAHAN BUNYI DALAM SONETA SHAKESPEARE KE
BAHASA INGGRIS MODERN**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Inggris

Oleh :

MARIANA JOSEPHINE WATKONY

090912052

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

The title of this study is “Perubahan Bunyi Dalam Soneta Shakespeare ke Bahasa Inggris Modern”. The purpose is intended to give explanation about the sound changing from Early Modern English (in this case, *Shakespeare’s sonnet*) to Modern English.

The objectives of this research are to identify, analyze, and explain the sound changing from Shakespeare’s sonnets to Modern English.

The research uses a descriptive method. There are three steps to finish this research: Preparation, Data Collection, and Data Analysis. The data were taken through the sonnets of William Shakespeare. Ten sonnets had been selected to be identified. Theory of Campbell (1999: 31-42) is used to analyze the data.

The result of this research shows that there are six kinds of sound changes. Those are palatalisation, non palatalisation, strenghtening, weakening, centering vowel, and apocope.

Keywords: Early Modern English, sonnet, Shakespeare, sound change, Modern English

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Setiap manusia membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup di dunia ini karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Itulah sebabnya mengapa sejak zaman dulu, nenek moyang kita telah hidup dalam kelompok-kelompok. Mereka membangun kehidupan mereka di dunia ini dengan bantuan satu dengan yang lainnya. Mereka melakukannya dengan berkomunikasi kepada sesama kelompok mereka. salah satu komponen terpenting dalam berkomunikasi adalah bahasa. Trudgill (1974:14) menyatakan bahwa fungsi sosial dari bahasa adalah untuk membangun hubungan sosial dan untuk menyampaikan maksud dari pembicara.

Bahasa Inggris juga mengalami perubahan. Terdapat empat periode utama dalam perkembangan bahasanya. Periode pertama adalah Bahasa Inggris Lama, yang terjadi antara tahun 500 – 1100 Masehi. Ada empat dialek utama dari Bahasa Inggris Lama yang disatukan, Northumbrian pada Inggris Utara, Mercian pada bagian tengah, West Saxon pada bagian selatan dan barat, dan Kentish pada bagian tenggara. Bahasa Inggris Pertengahan adalah periode kedua setelah Bahasa Inggris Lama. Bahasa Inggris Pertengahan berkembang antara 1100 – 1500 Masehi. Tidak seperti Bahasa Inggris Lama, Bahasa Inggris Pertengahan dapat dibaca walau agak susah, oleh orang-orang yang berbicara Bahasa Inggris Modern. Bahasa

Inggris Pertengahan berakhir sekitar tahun 1500 Masehi sekaligus menandakan kemunculan Bahasa Inggris Modern Awal.

Beragam inovasi dari Bahasa Inggris muncul bersamaan dengan zaman Renaissance. Inilah Bahasa Inggris Modern Awal, yang merupakan periode ketiga dari perkembangan yang terjadi pada 1500 sampai 1800 Masehi. Dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan pada saat itu membawa banyak kata-kata klasik dari Latin dan Yunani ke dalam Bahasa Inggris Modern Awal. Yang keempat adalah Bahasa Inggris Modern. Pada periode ini, kata-kata yang ada hampir sama dan dapat dibaca dengan jelas dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan Bahasa Inggris Modern punya lebih banyak kosakata. Untuk pengucapan, tata bahasa dan ejaan sebagian besar hampir sama. Kosakata yang ada adalah hasil dari dua faktor bersejarah. Revolusi Industri dan Invasi Kerajaan Inggris. (http://www.wordorigins.Org/index.php/site/comments/a_very_brief_history_of_the_english_language3/).

Berikut ini adalah contoh perkembangan bahasa Inggris dari teks yang diambil dari Alkitab pada Matius 26:73 (Campbell 1999:7):

1. Bahasa Inggris Lama (*The West-Saxon Gospels*, c. 1050):

Pa æfter lytlum fyrste genēalæton Pa ðe Pær stodon, cwædon to petre. Soðlice Ðu eart of hym, Pyn spræc Þe gesweotolað.

2. Bahasa Inggris Pertengahan (*The Wycliffe Bible*, abad ke 14):

And a litil aftir, thei that stoden camen, and seiden to Petir, treulir thou art of hem; for thi speche makith thee knowun.

3. Bahasa Inggris Modern Awal (*The King James Bible*, 1611):

And after a while came vnto him they that stood by, and saide to Peter, Surely thou also are one of them, for thy speech bewrayeth thee.

4. Bahasa Inggris Modern (*The New English Bible*, 1961):

Shortly afterwards the bystanders came up and said to Peter, 'Surely you are another of them; your accent gives you away!'

Kalimat di atas bermakna 'Tidak lama kemudian orang-orang yang ada di situ datang kepada Petrus dan berkata: Pasti engkau juga salah seorang dari mereka, itu nyata dari bahasamu'.

Dalam membandingkan Bahasa Inggris Modern dengan Bahasa Inggris Modern Awal pada teks diatas, Campbell (1999:7) mencatat adanya beberapa perubahan:

1. Leksikal. Dalam Bahasa Inggris Modern Awal nyata dari *bewrayeth*, kita memiliki contoh penggantian leksikal. Kata ini sudah ada pada abad ketujuh belas dan telah digantikan oleh kata lain, yang berarti 'untuk memfitnah, berbicara jahat, atau untuk mengekspos (penipuan)'.
2. Gramatikal (sintaksis dan morfologi). Dari Bahasa Inggris Modern Awal *came vnto [unto] him they* setara dengan Bahasa Inggris Modern, *they came to him*, telah terjadi perubahan sintaksis.
3. Bunyi. Mungkin, area yang paling dipelajari dari linguistik historis adalah perubahan bunyi. Seiring waktu, bunyi suatu bahasa cenderung berubah. Bahasa Inggris Modern Awal tidak diucapkan dengan cara yang persis sama seperti Bahasa Inggris Modern, bahkan jika mereka memiliki kesamaan. Akhiran *-n* dan *-en* hilang oleh perubahan bunyi yang biasa dalam kondisi tertentu (contohnya, bukan pada

kata *past participles*, seperti *written*), seperti perbandingan bahasa Inggris Pertengahan *stoden* dan *camen*, dengan Bahasa Inggris Modernnya *stood* dan *came*.

4. Pinjaman. Kata *accent* pada Bahasa Inggris Modern adalah kata pinjaman dari Bahasa Perancis Lama *accent*, yang berarti ‘aksen, pelafalan’.
5. Perubahan pada ortografi (kaidah ejaan). Kata *vnto* dari Bahasa Inggris Modern Awal menjadi *unto* dalam Bahasa Inggris Modern. Campbell melihat perubahan kecil dalam kaidah ortografi. Sebelumnya pada bahasa-bahasa Eropa, terdapat perbedaan antara huruf *v* dan *u*.

Salah satu penulis pada Bahasa Inggris Modern Awal adalah William Shakespeare. Seorang penulis naskah, puisi, dan aktor William Shakespeare (1564-1616) sudah dikenal sebagai salah seorang pujangga Inggris terbaik dan salah satu pencipta seni terbaik dalam sejarah manusia (<http://www.encyclopedia.com/doc/IG2-3404705894.html>). Dia membuat begitu banyak karya sepanjang hidupnya. Hasil karyanya adalah komedi, tragedi, sejarah, seni peran, ide-ide, dan puisi.

Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Eropa, khususnya Italia; Soneta umumnya berisi 14 baris. Kata soneta berasal dari bahasa Italia *sonetto*, berarti “lagu kecil” William Shakespeare menulis 154 soneta yang diterbitkan tahun 1609 tapi kemungkinan ditulis selama beberapa tahun.. Kumpulan soneta tersebut terbagi menjadi tiga bagian: soneta 1 sampai 126 ditujukan, atau dikhususkan kepada orang muda; soneta 127-152 tentang wanita gelap (gelap dalam artian rambutnya, ciri khasnya, dan karakternya), dan soneta 153-154 tentang adaptasi dari dua puisi klasik Yunani (<http://www.william-shakespeare.info/william-shakespeare-sonnets.htm>).

Dengan membaca karya William Shakespeare khususnya soneta, penulis merasa bahwa terdapat perbedaan bahasa yang digunakan Shakespeare dan Bahasa Inggris Modern. Ada kata-kata yang tidak dimengerti oleh penulis. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dalam melakukan penelitian tentang perubahan bunyi pada karya William Shakespeare, khususnya pada soneta. Penulis melakukan penelitian dari soneta pertama sampai sepuluh.

Berdasarkan penelitian awal, perubahan bunyi dalam soneta Shakespeare bila dibandingkan ke Bahasa Inggris Modern:

1. *faireft* = *fairest*, $f > z$
2. *defire* = *desire*, $f > z$
3. *increafe* = *increase*, $f > z$
4. *Rofe* = *rose*, $f > z$
5. *neuer* = *never*, $u > v$
6. *owne* = *own*, $\partial > \phi$

Berkaitan dengan penjelasan di atas, pertanyaan dari penelitian yang harus dijawab adalah:

Apa saja perubahan bunyi dalam soneta Shakespeare ke Bahasa Inggris Modern?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menjelaskan perubahan bunyi dalam soneta Shakespeare ke Bahasa Inggris Modern.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk ilmu linguistik, khususnya dalam bidang perubahan bunyi, terlebih khusus pada perubahan bunyi dari Bahasa Inggris Modern Awal ke Bahasa Inggris Modern.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memperluas wawasan kepada mahasiswa jurusan Sastra Inggris, dosen atau pembaca lainnya, serta dapat membangkitkan minat dalam mempelajari linguistik terutama pada perubahan bunyi.

1.4 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang perubahan bunyi adalah:

1. “Proses Fonologis dan Kaidah-Kaidah Fonologis” oleh Salliyanti (2005). Dalam makalahnya, penulis tersebut membahas proses fonologis dan kaidah-kaidah fonologis yang terdapat pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maupun yang terdapat pada bahasa lain.
2. “Analisis Komparatif Vokal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris” oleh Irawati dan Oktiasari (2012). Mereka meneliti bahasa dalam aspek bunyi bahasa Arab, bahasa Inggris dan membandingkan antara vokal (huruf hidup) bahasa Arab dan bahasa Inggris.
3. “Perubahan Bunyi dari Bahasa Jawa Kawi ke Bahasa Jawa Baru (Ngoko dan Kromo)” oleh Dewi (2013). Penulis tersebut memilih bahasa Jawa baru ragam ngoko dan kromo dikarenakan kata-kata bahasa Jawa kawi tidak hanya terefleksi di salah satu ragam saja, tetapi di kedua ragam tersebut.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Campbell (1999: 31-42).

Campbell membuat daftar jenis-jenis perubahan bunyi yang digunakan dalam karya sastra untuk perubahan bahasa.

a. Delesi (Penghapusan)

Delesi adalah perubahan yang mengacu pada dihapusnya atau hilangnya suatu bunyi pada kata.

(1) Sinkop (atata > atta)

Hilangnya (delesi) vokal di dalam kata (bukan di awal atau akhir) disebut sebagai sinkop; seperti menghapus vokal disebut ‘*syncopated*’ (sinkopasi). Sinkop adalah istilah yang sering digunakan. Selain vokal, penghapusan konsonan juga terjadi pada perubahan ini. Contoh: *whispering* > *whisp’ring*, *levelled* > *levell’d*.

(2) Apokop (tata > tat)

Apokop mengacu pada hilangnya bunyi, biasanya vokal, di akhir kata. Contoh: *sticca* > *stick*, *hooli* > *hool*

(3) Afaeresis (atata > tata)

Afaeresis mengacu pada perubahan yang menghilangkan bunyi awal (biasanya vokal) pada kata. Contoh: *acaso* > *caso*, *episcopal* > *piscopal*, *ahora* > *hora*.

b. Epenthesis atau penyisipan (asta > asata)

Berlawanan dengan delesi, epenthesis adalah perubahan yang memasukkan atau menyisipkan bunyi pada kata.

(1) Prosthesis (tata > atata)

Prosthesis adalah bagian dari epenthesis di mana bunyi disisipkan di awal kata. Contoh: bahasa Prancis lama *etable* > bahasa Prancis modern *estable*. *Ecu* > *escu*, *vow* > *avow*, *far* > *afar*, *weep* > *beweep*.

(2) Anaptiksis (VCCV > VCVCV)

Anaptiksis adalah perubahan berupa penyisipan ekstra vokal di antara dua konsonan. Contoh: Pada bahasa Finlandia *kolme* > *kolome*, *pilkku* > *pilikku*. Dalam bahasa Inggris, contoh kata *that way* sering diucapkan *thataway*.

(3) Ekskressens (amra > ambra; anra > andra; ansa > antsa)

Perubahan ini mengacu pada penyisipan konsonan di antara dua konsonan atau klaster. Contoh: *chimney* > *chim(b)ley*, pada bahasa Yunani *anros* > *andros*

(4) Paragoge (tat > tata)

Perubahan jenis ini berupa penambahan bunyi (biasanya vokal) di akhir kata. Contoh: *huesped* > *huespede*, *red* > *rede*. Pada bahasa Inggris *rack* berubah menjadi *rakki* pada bahasa Finlandia.

c. Kompensasi pemanjangan (tast > ta:t)

Perubahan bunyi jenis ini bunyi yang hilang digantikan dengan pemanjangan vokal. Contoh: *Proto-Celtic magl* > *Old Irish ma:l*, *kenetl* > *cene:l*, *etn* > *e:n*, *datl* > *da:l*

d. Rotasism (VsV > VrV)

Rotasism mengacu pada perubahan bunyi di mana bunyi *s* (atau *z*) berubah menjadi *r*, biasanya berada di antara dua vokal atau semi vokal. Pada bahasa Sansekerta *naus* > *naur bharati*

e. Metathesis (asta > atsa; asata > atasa)

Metathesis adalah bentuk perpindahan bunyi, ini adalah perubahan di mana bunyi berpindah posisi. Contoh: *brid* > *bird*, *hros* > *horse*, *palabra* > *parabola*

f. Haplologi (tatasa > tasa)

Pada jenis ini terjadi perubahan dimana urutan bunyi berulang disederhanakan menjadi tunggal. Contoh: *nutri-trix* > *nutrix*, *humblely* > *humbly*

g. Pemecahan

Pemecahan mengacu pada diftongisasi vokal pendek pada konteks tertentu.

Contoh: pada bahasa Inggris kuno terdapat pemecahan **i* > **io*, **e* > *eo*, **a* > *ea* seperti pada kata *kald* > *ceald*

Perubahan bunyi lain.

Campbell (1999: 38) mengemukakan bahwa terdapat juga beberapa jenis perubahan bunyi yang mana sering ditemukan dalam pembahasan sejarah dari berbagai macam bahasa, walaupun jenis perubahan itu biasanya tidak termasuk dalam daftar perubahan bunyi.

a. Tidak menyuarakan bunyi akhir

Ini adalah perubahan yang menyangkut tidak menyuarakan bunyi stop pada posisi akhir kata, beberapa bahasa tidak menyuarakan bunyi sonoran (*l, r, w, j, nasal*) dan beberapa tidak menyuarakan vokal di akhir kata.

b. Menyuarakan antar vokal (dan menyuarakan secara umum)

Pada beberapa bahasa, hanya bunyi hambat yang berubah, ada yang frikatif, dan yang lainnya semua bunyi. Seringkali, bunyi semi vokal juga mengalami perubahan ini. Banyak bahasa juga menyuarakan bunyi hambat setelah bunyi nasal atau setelah bunyi bersuara apapun; beberapa yang lain juga menyuarakan bunyi-bunyi yang lain jika sebelum bunyi bersuara.

c. Assimilasi nasal

Terjadi sangat umum untuk nasal berubah menyesuaikan dengan poin artikulasi bunyi hambat yang berikutnya (beberapa bahasa dengan konsonan apapun berikutnya): *np* > *mp*, *mt* > *nt*, *nk* > *ŋk* dan lain sebagainya.

d. Palatalisasi

Perubahan ini sering terjadi sebelum atau sesudah bunyi *i* dan *j* atau sebelum bunyi vokal depan lainnya, bergantung pada bahasanya. Perubahan ini dapat terjadi secara teratur seperti pada perubahan dari bunyi velar atau alveolar ke bunyi palate alveolar, seperti *k* > *č*, *t* > *č*, *s* > *š*, dan lain sebagainya. Contohnya dalam bahasa Perancis *chaine* (diucapkan dengan bunyi *sh*) yang berkembang dari bahasa Latin *catena* (diucapkan dengan bunyi *k*). Beberapa contoh kata-kata dalam bahasa Inggris adalah *witch* > *wicca*, *ditch* > *dike*, *shirt* dan *skirt*.

e. Diftongisasi

Diftongisasi mengacu pada setiap perubahan dimana bunyi vokal tunggal awal berubah menjadi urutan segmen dua vokal yang secara bersama-sama menempati posisi nukleus pada satu silabel. Contohnya pada vokal tinggi /i/ dan /û/ menjadi /ai/ dan /au/.

f. Monoftongisasi

Monoftongisasi adalah perubahan dimana diftong awal berubah menjadi vokal tunggal. Contoh: *ramai* > *rame*, *sungai* > *sunge*, *bakau* > *bako*, *tunai* > *tune*, *gurau* > *guro*. Kata *our* /'aʊə/, tapi dalam pengucapannya sering disebut [aə] (dua suku kata atau diftong), atau juga [ɑ:]. Contoh lainnya, *fire* /'faɪə/ bisa diucapkan [faə] atau [fa:]

g. Vokal naik

Perubahan di mana vokal rendah berubah menjadi vokal tengah atau tinggi, atau vokal tengah ke tinggi, umum terjadi. Terutama, vokal panjang atau bertekanan sering naik. Terkadang perubahan ini dapat melibatkan hampir seluruh perubahan di sistem vokal, yang dikenal sebagai pergeseran vokal, seperti pada pergeseran vokal di bahasa Finlandia *vere-* > *veri*.

h. Vokal turun

Kebalikan dari vokal naik, di perubahan ini vokal tinggi menjadi vokal tengah atau rendah, atau vokal tengah menjadi vokal rendah. Contoh: *ilay* > *elay*, *pukay* > *pokay*

i. Nasalisasi

Nasalisasi adalah bunyi sengau atau proses memasukan huruf nasal (n, m, ng, ny) pada suatu fonem. Nasalisasi berasal dari kata nasal, yang berarti bersangkutan dengan bunyi bahasa yang dihasilkan dengan mengeluarkan udara melalui hidung. Contoh: *andai* > *mengandaikan*, *duga* > *menduga*, *konsumsi* > *mengonsumsi*

j. Lenisi (pelemahan)

Ini adalah perubahan yang menghasilkan bunyi yang menjadi lebih lemah pada artikulasi dibandingkan dengan bunyi sebelumnya. Perubahan terjadi pada bunyi hambat atau afrikat atau frikatif, dua konsonan menjadi satu, konsonan menjadi semi konsonan, terkadang bunyi tidak bersuara menjadi bunyi bersuara di lingkungan tertentu, dan lain sebagainya. Lenisi juga dapat berupa hilangnya seluruh bunyi. Contoh: *amika* > *amiga*

k. Penguatan

Perubahan ini mengakibatkan terjadinya bunyi menjadi lebih kuat pada artikulasi dibandingkan dengan bunyi awal. Contoh: *winq* > *kwi:nk*, *ijax* > *itjax*.

l. Geminasi

Ini merupakan perubahan berupa penggandaan konsonan, yaitu perubahan yang memproduksi konsonan yang identik. Contoh: *osaa* > *ossaa*, *pakoon* > *pakkoon*. Contoh dalam kata bahasa Inggris yaitu *calm man* [*ˌka:mˈmæn*] *this saddle* [*ðɪsˈsædəl*], *roommate* [*ˈrum.meɪt*], *misspell* [*ˌmɪsˈspɛl*]

m. Degeminasi

Perubahan degeminasi terjadi pada saat dua konsonan identik berkurang menjadi konsonan tunggal. Contoh: perubahan dari bahasa Latin *pp*, *tt*, *kk* ke bahasa Spanyol *p*, *t*, *k* seperti *mittere* > *meter*, *pekkatu* > *pekado*. Contoh kata dalam bahasa Inggris yaitu *prime minister* [*praɪˈmɪnɪstə*], *specially* > *special*, *beautifully* > *beautiful*

n. Afrikasi

Perubahan ini mengacu pada bunyi yang biasanya hambat, terkadang frikatif, berubah menjadi afrikatif. Contohnya, *t* > *ts* / __*i*, dan *k* > *č* / __*i*, *e*. Pada pengucapan bunyi dalam bahasa Inggris, *ch* dan *j* [*tʃ*] dan [*dʒ*].

o. Frikatifisasi (spirantisasi)

Tidak terjadi secara umum, bunyi afrikat menjadi lebih lemah yaitu menjadi bunyi frikatif atau hambat menjadi frikatif. Contoh: pada *proto-dravidian tapu* > *Kannada tavu*. Pada bahasa Inggris, contohnya adalah *don't you* > *don chu*

p. Deafrikasi

Perubahan deafrikasi terjadi saat bunyi afrikat menjadi bunyi frikatif. Contohnya *ts* > *s*, seperti pada kata *tsutsukul* > *susukul*

q. Pemanjangan

Pemanjangan mengacu pada perubahan bunyi, biasanya vokal, menjadi lebih panjang pada beberapa konteks. Contohnya pada bahasa Q'eqchi (suku Maya) *kenq'* > *ke:nq'*, *balk* > *ba:lk*

r. Pemendekan

Bunyi, terutama vokal, sering mengalami perubahan yang menjadikan bunyi menjadi lebih pendek, seperti pada akhir kata, sebelum konsonan klaster, saat tidak terkenan tekanan, dan lain sebagainya. Vokal panjang juga sering menyatu menjadi vokal pendek secara umum di suatu bahasa. Contoh: *cepte* > *kept*

1.6 Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dalam beberapa langkah:

1. Persiapan.

Dalam langkah ini, penulis membaca buku-buku linguistik untuk menemukan konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian dalam menganalisis perubahan bunyi. Kemudian penulis melakukan penelusuran melalui internet untuk menyiapkan sepuluh soneta Shakespeare dalam bahasa Inggris Modern awal dan bahasa Inggris Modern. Soneta diambil berdasarkan urutan dari satu sampai sepuluh, tanpa ada klasifikasi khusus.

2. Pengumpulan data.

Penulis membaca dan menandai kata-kata yang mengalami perubahan bunyi dalam soneta-soneta tersebut. Penulis kemudian mengumpulkan kata-kata yang ditemukan dengan cara membuat daftar kata-kata yang mengalami perubahan bunyi.

3. Analisis data.

Data yang telah diidentifikasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori Campbell (1997: 31-42) untuk mencari jenis-jenis perubahan bunyi dalam soneta Shakespeare ke bahasa Inggris Modern.

BAB II

PERUBAHAN BUNYI DALAM SONETA SHAKESPEARE KE BAHASA INGGRIS MODERN

Sebagai bahasa yang telah mengalami sejarah yang cukup panjang, bahasa Inggris mengalami perubahan bahasa yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya banyak perubahan-perubahan bunyi yang terjadi. Salah satu proses perubahan terjadi dalam soneta.

Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan adanya berbagai kata-kata yang mengalami perubahan bunyi yang terdapat dalam soneta Shakespeare ke bahasa Inggris Modern. Berikut ini adalah jenis-jenis perubahan yang terjadi, uraian singkat, beserta contoh. Untuk mempermudah penjelasan, Kalimat dalam soneta Shakespeare akan disingkat menjadi S.S dan kalimat bahasa Inggris Modern menjadi B.I.M.

2.1 Non Palatalisasi

Dalam proses non palatalisasi berikut ini, bunyi palatal /ʃ/ dijadikan bunyi sibilant /z/. Ditemukan 8 kata yang mengalami perubahan bunyi tersebut. Daftar kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *rofe* /rəʃ/ > *rose* /rəʊz/ 'mawar'.
 - S.S : *That thereby beauties Rofe might neuer die* (sonet 1 baris ke 2)
 - B.I.M : *That thereby beauty's rose might never die*
- b) *defire* /di'faɪə/ > *desire* /di'zɪə/ 'menginginkan'.
 - S.S: *From faireft creatures we defire increafe* (sonet 1 baris 1)
 - B.I.M: *From fairest creatures we desire increase*
- c) *prefence* /pre'fɛns/ > *presence* /pre'zɛns/ 'kehadiran'.
 - S.S: *Be as thy prefence is gracious and kind* (sonet 10 baris ke 11)
 - B.I.M: *Be, as thy presence is, gracious and kind*

- d) *praiſe* /preiʃ/ > *praise* /preɪz/ ‘pujian’.
 - S.S: *Were an all-eating ſhame, and thriftleſſe praiſe* (sonet 2 baris ke 8)
 - B.I.M: *Were an all-eating ſhame, and thriftleſſ praise*
- e) *excufe* /ik- 'skyüf/ > *excuse* /ik- 'skyüz/ ‘alasan’.
 - S.S: *Shall ſum my count, and make my old excufe* (sonet 2 baris ke 11)
 - B.I.M: *Shall ſum my count, and make my old excuse*
- f) *whoſe* /hüf/ > *whose* /hüz/ ‘siapa punya’.
 - S.S: *Whoſe freſh repaire if now thou not reneweſt* (sonet 3 baris ke 3)
 - B.I.M: *Whose freſh repair if now thou not reneweſt*
- g) *treafure* /tre-ſhər/ > *treasure* /tre-zhər/ ‘harta’.
 - S.S: *Make ſweet ſome viall; treafure thou ſome place* (sonet 6 baris ke 3)
 - B.I.M: *Make ſweet ſome vial; treasure thou ſome place*
- h) *pleaſure* /ple-ſhər/ > *pleasure* /ple-zhər/ ‘kesenangan’.
 - S.S: *Or elſe receau’ſt with pleaſure thine annoy ?* (sonet 8 baris ke 4)
 - B.I.M: *Or elſe receiv’ſt with pleasure thine annoy?*

2.2 Penguatan

Adanya berbagai perubahan yang disebut sebagai “penguatan”, didefinisikan bahwa, setelah terjadi perubahan, bunyi yang dihasilkan menjadi ‘lebih kuat’ daripada bunyi asli. Ditemukan 19 kata yang mengalami perubahan bunyi ini. Kata-kata tersebut antara lain:

- a) *neuer* /ne-uər/ > *never* /ne-vər/ ‘tidak pernah’.
 - S.S: *That thereby beauties Roſe might neuer die* (sonet 1 baris ke 2)
 - B.I.M: *That thereby beauty’s roſe might never die*
- b) *seruing* /səruɪŋ/ > *serving* /sərviŋ/ ‘hidangan’.
 - S.S: *Seruing with lookes his ſacred maieſty* (sonet 7 baris ke 4)
 - B.I.M: *Serving with looks his ſacred maieſty*
- c) *graue* /grāu/ > *grave* /grāv/ ‘kubur’.
 - S.S: *To eate the worlds due, by the graue and thee* (sonet 1 baris ke 14)
 - B.I.M: *To eate the world’s due, by the grave and thee*
- d) *liuery* /li-uə-rē/ > *livery* /li-və-rē/ ‘seragam’.
 - S.S: *Thy 10eaute proud liuery ſo gaz’d on now* (sonet 2 baris ke 3)
 - B.I.M: *Thy youth’s proud livery ſo gazed on now*
- e) *loue* /ləu/ > *love* /ləv/ ‘cinta’.
 - S.S: *Of his ſelſe loue to ſtop poſterity* (sonet 3 baris ke 8)
 - B.I.M: *Of his ſelf-love to ſtop poſterity?*
- f) *giuen* /giuən/ > *given* /givən/ ‘diberikan’.
 - S.S: *The beauteous largeſſe giuen thee to giue* (sonet 4 baris ke 6)
 - B.I.M: *The bounteous largesſ given thee to give*
- g) *giue* /giu/ > *give* /giv/ ‘diberikan’.
 - S.S: *The eauteous largeſſe giuen thee to giue* (sonet 4 baris ke 6)
 - B.I.M: *The bounteous largesſ given thee to give*
- h) *leauiſg* /lēuiŋ/ > *leaving* /lēviŋ/ ‘meninggalkan’.
 - S.S: *Leauiſg thee liuiſg in poſterity* (sonnet 6 baris ke 12)
 - B.I.M: *Leaving thee living in poſterity*
- i) *liuiſg* /liuiŋ/ > *living* /liuiŋ/ ‘hidup’.
 - S.S: *Leauiſg thee liuiſg in poſterity* (sonnet 6 baris ke 12)
 - B.I.M: *Leaving thee living in poſterity*
- j) *euery* /eurē/ > *every* /levrē/ ‘setiap’.
 - S.S: *When euery priuat 10eaut well may keepe* (sonet 9 baris ke 7)

- B.I.M: *When every private widow well may keep*
- k) *priuat /priuət/ > private /prīvət/ ‘pribadi’.*
 - S.S: *When euery priuat I heaut well may keepe* (sonet 9 baris ke 7)
 - B.I.M: *When every private widow well may keep*
- l) *loue /ləu/ > love /ləv/ ‘cinta’.*
 - S.S: *Shall hate be fairer log’d then gentle loue* (sonet 10 baris ke 10)
 - B.I.M: *Shall hate be fairer lodg’d than gentle love*
- m) *liue /liu/ > live /liv/ ‘hidup’.*
 - S.S: *But if thou liue remembred not to be* (sonet 3 baris ke 13)
 - B.I.M: *But if thou live, remember’d not to be*
- n) *proue /prii/ > prove /priiv/ ‘membuktikan’.*
 - S.S: *Sings this to thee thou fingle wilt proue none* (sonet 8 baris ke 14)
 - B.I.M: *Sings this to thee: ‘Thou single wilt prove none*
- o) *euery /eurē/ > every /evrē/ ‘setiap’.*
 - S.S: *Beauty ore-snow’d and I heauteou euery where* (sonet 5 baris ke 8)
 - B.I.M: *Beauty o’er-snowed and bareness every where*
- p) *belou’d /bi-ləud/ > belov’d /bi-ləvd/ ‘tercinta’.*
 - S.S: *Graunt if thou wilt, thou art belou’d of many* (sonet 10 baris ke 3)
 - B.I.M: *Grant, if thou wilt, thou art belov’d of many*
- q) *hauing /hauin/ > having /havin/ ‘memiliki’.*
 - S.S: *For hauing traffike with thy selfe alone* (sonet 4 baris ke 9)
 - B.I.M: *For having traffic with thy self alone*
- r) *Neuer /ne-uər/ > never /ne-vər/ ‘tidak pernah’.*
 - S.S: *For neuer resting time leads Summer on* (sonet 5 baris ke 5)
 - B.I.M: *For never-resting time leads summer on*
- s) *loue /ləu/ > love /ləv/ ‘cinta’.*
 - S.S: *No loue toward others in that bofome fits* (sonet 9 baris ke 13)
 - B.I.M: *No love toward others in that bosom sits*

2.3 Pelemahan

Berbanding terbalik dengan penguatan, perubahan pelemahan yang ditemukan dalam soneta Shakespeare justru membuat suatu bunyi yang dihasilkan menjadi lebih lemah dari bunyi aslinya. Terdapat 9 kata yang memiliki perubahan bunyi pelemahan dalam soneta Shakespeare. Bentuk perubahan yang terjadi yaitu huruf *v* berubah menjadi *u*.

Contoh:

- a) *vpon /v- 'pɒn/ > upon /ə- 'pɒn/ ‘atas’.*
 - S.S: *Vpon thy selfe thy beauties legacy* (sonet 4 baris ke 2)
 - B.I.M: *Upon thy self thy beauty’s legacy*
- b) *vp /vp/ > up /əp/ ‘naik’.*
 - S.S: *Lifts vp his burning head, each vnder eye* (sonet 7 baris ke 2)
 - B.I.M: *Lifts up his burning head, each under eye*
- c) *vnder /vn-dər/ > under /ən-dər/ ‘bawah’.*
 - S.S: *Lifts vp his burning head, each vnder eye* (sonet 7 baris ke 2)
 - B.I.M: *Lifts up his burning head, each under eye*
- d) *vp /vp/ > up /əp/ ‘naik’.*
 - S.S: *And hauing climb’d the steepe vp heauenly hill* (sonet 7 baris ke 5)
 - B.I.M: *And having climb’d the steep-up heavenly hill*
- e) *vnions /vn-yən/ > unions /yün-yən/ ‘serikat’.*
 - S.S: *By vnions married do offend thine eare* (sonet 8 baris ke 6)

- B.I.M: *By unions married, do offend thine ear*
- f) *vfed* /vfd/ > *used* /yüzd/ 'bekas'.
 - S.S: *Which vfed liues th'executor to be* (sonet 4 baris ke 14)
 - B.I.M: *Which, used, lives th' executor to be*
- g) *vnfaire* /vn'fe(ə)r/ > *unfair* /ən'fe(ə)r/ 'tidak adil'.
 - S.S: *And that vnfaire which fairely doth excel* (sonet 5 baris ke 14)
 - B.I.M: *And that unfair which fairly doth excel*
- h) *vnthrift* /vnThrift/ > *unthrift* /ənThrift/ 'hemat'.
 - S.S : *Looke what an vnthrift in the world doth spend* (sonet 9 baris ke 9)
 - B.I.M: *Look! What an unthrift in the world doth spend*
- i) *vnprouident* /vnprävädənt/ > *unprovident* /ənprävädənt/ 'tindakan penghematan'.
 - S.S: *Who for thy selfe art so vnprouident* (sonet 10 baris ke 2)
 - B.I.M: *Who for thy self art so unprovident*

2.4 Apokop

Pada perubahan apokop, ditemukan 16 kata yang mengalami perubahan. Bentuk perubahannya yaitu vowel /ə/ yang terdapat dalam huruf terakhir dihilangkan.

Contoh:

- a) *traffike* /trafikə/ > *traffic* /trafik/ 'perdagangan'
 - S.S: *For hauing traffike with thy selfe alone* (sonet 4 baris 9)
 - B.I.M: *For having traffic with thy self alone.*
- b) *warre* /wôrə/ > *war* /wôr/ 'perang'
 - S.S: *Sweets with fweets warre not ,ioy delights in ioy* (sonet 8 baris ke 2)
 - B.I.M: *Sweets with sweets war not, joy delights in joy.*
- c) *Heire* /erə/ > *heir* /er/ 'pewaris'
 - S.S: *His tender heire might beare his memory* (sonet 1 baris ke 4)
 - B.I.M: *His tender heir might bear his memory*
- d) *beare* /berə/ > *bear* /ber/ 'menanggung'.
 - S.S: *His tender heire might beare his memory* (sonet 1 baris ke 4)
 - B.I.M: *His tender heir might bear his memory*
- e) *owne* /ōnə/ > *own* /ōn/ 'kepunyaan sendiri'.
 - S.S: *But thou contracted to thine owne bright eyes* (sonet 1 baris ke 5)
 - B.I.M: *But thou contracted to thine own bright eyes*
- f) *eate* /ētə/ > *eat* /ēt/ 'makan'.
 - S.S: *To eate the worlds due, by the graue and thee* (sonet 1 baris ke 14)
 - B.I.M: *To eat the world's due, by the grave and thee*
- g) *faire* /ferə/ > *fair* /fer/ 'cantik'.
 - S.S: *If thou couldst anfwere this faire child of mine* (sonet 2 baris ke 10)
 - B.I.M: *If thou couldst answer 'This fair child of mine*
- h) *anfwere* /an(t)-sərə/ > *answer* /an(t)-sər/ 'jawab'
 - S.S: *If thou couldst anfwere this faire child of mine* (sonet 2 baris ke 10)
 - B.I.M: *If thou couldst answer 'This fair child of mine*
- i) *warme* /wörmə/ > *warm* /wörm/ 'hangat'
 - S.S: *And see thy blood warme when thou feel'ft it could* (sonet 2 baris ke 14)
 - B.I.M: *And see thy blood warm when thou feel'st it cold*
- j) *forme* /förmə/ > *form* /förm/ 'membentuk'
 - S.S: *Now is the time that face should forme an other* (sonet 3 baris ke 2)
 - B.I.M: *Now is the time that face should form another*
- k) *repaire* /ri-perə/ > *repair* /ri-per/ 'perbaikan'

- S.S: *Whose fresh repaire if now thou not renewest* (sonet 3 baris ke 3)
- B.I.M: *Whose fresh repair if now thou not renewest*
- l) *Faire /ferə/ > fair /fer/ 'cantik'*
 - S.S: *For where is she so faire whose vn-eard wombe* (sonet 3 baris ke 5)
 - B.I.M: *For where is she so fair whose unear'd womb*
- m) *wombe /wüimə/ > womb /wüm/ 'rahim'*
 - S.S: *For where is she so faire whose vn-eard wombe* (sonet 3 baris ke 5)
 - B.I.M: *For where is she so fair whose unear'd womb*
- n) *tombe /tüimə/ > tomb /tüim/ 'kubur'*
 - S.S: *Or who is he so fond will be the tombe* (sonet 3 baris ke 7)
 - B.I.M: *Or who is he so fond will be the tomb*
- o) *heare /hirə/ > hear /hir/ 'dengar'*
 - S.S: *Myfick to heare, why hear'ft thou musfick fadly* (sonet 8 baris ke 1)
 - B.I.M: *Music to hear, why hear'st thou music sadly*
- p) *marke /märkə/ > mark /märk/ 'tanda'*
 - S.S: *Marke how one string sweet husband to an other* (sonet 8 baris ke 9)
 - B.I.M: *Mark how one string, sweet husband to another*
- q) *weepe /wēpə/ > weep /wēp/ 'menangis'*
 - S.S: *The world wilbe thy and still weepe* (sonet 9 baris ke 5)
 - B.I.M: *The world will be thy widow and still weep*
- r) *forme /förmə/ > form /förm/ 'membentuk'*
 - S.S: *That thou no forme of thee haft left behind* (sonet 9 baris ke 6)
 - B.I.M: *That thou no form of thee hast left behind*
- s) *keepe /kēpə/ > keep /kēp/ 'menjaga'*
 - S.S: *When euey priuat widow well may keepe* (sonet 9 baris ke 7)
 - B.I.M: *When every private widow well may keep*
- t) *minde /mində/ > mind /mind/ 'pikiran'*
 - S.S: *By childrens eyes,her husbands shape in minde* (sonet 9 baris ke 8)
 - B.I.M: *By children's eyes, her husband's shape in mind*
- u) *roofe /rüfə/ > roof /rüf/ 'atap'*
 - S.S: *Seeking that beauteous roofe to ruinate* (sonet 10 baris ke 7)
 - B.I.M: *Seeking that beauteous roof to ruinate*

2.5 Palatalisasi

Pada proses palatalisasi yang ditemukan pada pembahasan ini, bunyi /i/ berubah menjadi /j/. Ditemukan 3 kata dalam soneta Shakespeare yang mengalami perubahan bunyi tersebut.

Contoh:

- a) *maiesty /maiəstē/ > majesty /majəstē/ 'keagungan'*
 - S.S: *Seruing with lookes his sacred maiesty* (sonet 7 baris ke 4)
 - B.I.M: *Serving with looks his sacred majesty*
- b) *ioy /ioi/ > joy /joi/ 'kegembiraan'*
 - S.S: *Sweets with sweets warre not ,ioy delights in ioy* (sonet 8 baris ke 2)
 - B.I.M: *Sweets with sweets war not, joy delights in joy*
- c) *inioyes /in'iois/ > enjoys /en'jois/ 'menikmati'*
 - S.S: *Shifts but his place,for stll the world inioyes it* (sonet 9 baris ke 10)
 - B.I.M: *Shifts but his place, for still the world enjoys it*

2.6 Pemusatan Vokal

Pada perubahan pemusatan vokal, bunyi-bunyi vokal yang berada di belakang, mengalami perpindahan posisi menjadi vokal tengah. Ditemukan 4 kata yang mengalami perubahan bunyi tersebut.

Contoh:

- a) *chorle* /Chorl/ > *churl* /CHər/ ‘orang kasar’
 - S.S: *And tender chorle makft waft in niggarding* (sonet 1 baris ke 12)
 - B.I.M: *And tender churl mak’st waste in niggarding*
- b) *deceau* /di’sou/ > *deceive* /di’sēv/ ‘menipu’
 - S.S: *Thou of thy felfe thy fweet felfe doft deceau* (sonet 4 baris ke 10)
 - B.I.M: *Thou of thy self thy sweet self dost deceive*
- c) *receau* /t/ri’sou/’t/ > *receiv’st* /ri’sēv/’st/ ‘menerima’
 - S.S: *Why lou’ft thou that which thou receauf not gladly* (sonet 8 baris ke 3)
 - B.I.M: *Why lov’st thou that which thou receiv’st not gladly*
- d) *receau* /t/ri’sou/’t/ > *receiv’st* /ri’sēv/’st/ ‘menerima’
 - S.S: *Or else receau’ft with pleafure thine annoy* (sonet 8 baris ke 4)
 - B.I.M: *Or else receiv’st with pleasure thine ann*

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Perkembangan suatu bahasa memang tidak akan bisa lepas dari perubahan bunyi bahasa tersebut. Karya puisi dalam bentuk soneta-soneta yang ditulis oleh William Shakespeare pada tahun 1609 mengalami banyak perubahan yang tentunya agak sulit untuk dibaca oleh orang awam.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis pada bab sebelumnya yang dilakukan oleh penulis mengenai perubahan bunyi dalam soneta Shakespeare pertama sampai soneta yang ke sepuluh, ke Bahasa Inggris Modern, penulis menyimpulkan bahwa terdapat enam jenis perubahan. Jenis perubahan bunyi yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Non Palatalisasi yang ditemukan dalam soneta sebanyak 8 kata, yaitu: *rofe* > *rose*, *defire* > *desire*, *prefence* > *presence*, *praiſe* > *praise*, *excufe* > *excuse*, *whofe* > *whose*, *treafure* > *treasure*, *pleafure* > *pleasure*.
2. Perubahan Penguatan yang ditemukan sebanyak 19 kata, yaitu: *neuer* > *never*, *seruing* > *serving*, *graue* > *grave*, *liuery* > *livery*, *loue* > *love*, *giuen* > *given*, *giue* > *give*, *leauing* > *leaving*, *liuing* > *living*, *euery* > *every*, *priuat* > *private*, *loue* > *love*, *liue* > *live*, *proue* > *prove*, *euery* > *every*, *belou’d* > *belov’d*, *hauing* > *having*, *neuer* > *never*, *loue* > *love*.
3. Perubahan Pelemahan yang ditemukan sebanyak 9 kata, yaitu: *vpon* > *upon*, *vp* > *up*, *vnder* > *under*, *vnions* > *unions*, *vſed* > *used*, *vnfaire* > *unfair*, *vnthrift* > *unthrift*, *vp* > *up*, *vnprouident* > *unprovident*.

4. Perubahan Palatalisasi yang ditemukan sebanyak 3 kata, yaitu: *maiesty* > *majesty*, *ioy* > *joy*, *inioyes* > *enjoys*.
5. Perubahan Pemusatan vokal yang ditemukan sebanyak 4 kata, yaitu: *receau* 'ʃt > *receiv*'st, *chorle* > *churl*, *deceau* > *deceive*, *receau* 'ʃt > *receiv*'st.
6. Perubahan Apokop yang ditemukan sebanyak 16 kata, yaitu: *traffike* > *traffic*, *warre* > *war*, *heire* > *heir*, *beare* > *bear*, *owne* > *own*, *eate* > *eat*, *faire* > *fair*, *anfwere* > *answer*, *warme* > *warm*, *forme* > *form*, *repaire* > *repair*, *faire* > *fair*, *wombe* > *womb*, *tombe* > *tomb*, *heare* > *hear*, *marke* > *mark*.

3.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, perubahan bunyi merupakan objek penelitian yang menarik untuk dibahas. Maka dari itu penulis menyarankan kepada mahasiswa-mahasiswa lain dari jurusan sastra di Fakultas Ilmu Budaya untuk membahas perubahan bunyi yang belum diteliti, atau yang terjadi dalam soneta Shakespeare ke Bahasa Inggris Modern sebagai objek kajian dari segi leksikal, grammatikal, pinjaman, dan ortografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian, R.A. Demers, A.K. Farmer, R.M. Harnish. 1990. *Linguistics, An Introduction To Language And Communication*. United States of America: Halliday Lithograph.
- Alkitab. 2013. Indonesia: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Bibles, Nelson. 2010. *Holy Bible, 1611 King James Version*. Thomas Nelson Incorporated.
- Biography of William Shakespeare. 2004. *Encyclopedia of World Biography*. COPYRIGHT 2004 The Gale Group Inc.
- Campbell, Lyle. 1999. *Historical Linguistics An Introduction*. United States of America: MIT Press Edition.
- Definition of Sonnet. Online. Available: <http://en.wikipedia.org/wiki/Sonnet> [26 April 2016]
- Dewi, A.A.M. 2013. Perubahan Bunyi dari Bahasa Jawa Kawi ke Bahasa Jawa Baru (Ngoko dan Kromo). Makalah. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Fromkin, Victoria, R. Rodman, N. Hultin, H. Logan. 1997. *An Introduction To Language*. Canada: Harcourt Brace & Company Canada, Ltd.
- History of English Period. Online. Available: http://www.wordorigins.org/index.php/site/comments/a_brief_history_of_the_english_language3/ [26 April 2016]

- Irawati, Iisrohli, et al. 2012. Analisis Komparatif Vokal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Makalah. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Mabillard, Amanda. 2000. *Shakespearean Sonnet Basics: Iambic Pentameter and the English Sonnet Style*. Available: <http://www.shakespeare-online.com/sonnets/sonnetstyle.html>. [26 April 2016]
- New English Bible. Joint Committee on the New Translation of the Bible. 1961. *The New English Bible: New Testament, Volume 3*. Oxford University Press.
- Packer, Tina. 2004. *Tales from Shakespeare*, Scholastic. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/William_Shakespeare. [26 April 2016]
- Sallyanti. 2005. Proses Fonologis dan Kaidah-Kaidah Fonologis. Makalah. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera utara.
- Schoenbaum, Samuel. 1987. *William Shakespeare: A Compact Documentary Life* (Revised ed.). Oxford: Oxford University Press, ISBN 0-19-505161-0 .
- Sonnets. Online. Available: <http://www.shakespeares-sonnets.com/sonnet/1> [26 April 2016]
- Sonnets Info. Online. Available: <http://www.william-shakespeare.info/william-shakespeare-sonnets.htm> [26 April 2016]
- Thorpe, Benjamin. *Da Halgan Godspel On Englisc: The Anglo-Saxon Version of The Holy Gospels*. London: Richard & John E. Taylor, Red Lion Court, Fleet Street.
- Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Great Britain: Hazell Watson & Viney Ltd.
- Wycliffe, John, B. Burner. 2011. *The Wycliffe Bible: John Wycliffe's Translation of the Holy Scriptures from the Latin Vulgate*. Lamp Post Incorporated. ISBN: 1600391877, 9781600391873